

Implementasi Seminar Literasi AI dalam Pengabdian Masyarakat: Evaluasi Perubahan Pemahaman Peserta

Royanur^{1*}, Asmarani Ayudhia², Siti Aisyah³, Akhmad Fitriannor⁴, Fira
Rahmawati⁵, Nurul Hesda⁶, Zainal Ilmi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Komputer, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin,
Indonesia

2310131310006@mhs.ulm.ac.id*

Article information	Abstrak
<p>Article history: Received 8 Desember 2025 Approved 13 Desember 2025</p>	<p><i>Dalam era perkembangan kecerdasan buatan (AI) yang semakin pesat, dunia pendidikan menghadapi peluang dan tantangan baru dalam proses pembelajaran. Artikel ini melaporkan kegiatan seminar dan pengabdian masyarakat bertajuk “AI sebuah peluang atau ancaman? memanfaatkan AI dengan bijak dalam pembelajaran” yang dilaksanakan di delapan sekolah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi AI siswa dan guru, sekaligus memperkenalkan pemanfaatan AI secara tepat dan etis. Metode yang digunakan meliputi pre-test untuk menilai pemahaman awal, penyampaian materi melalui ceramah dan demonstrasi aplikasi AI, sesi tanya jawab, serta post-test untuk melihat perubahan pemahaman setelah kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang tercermin dari rata-rata skor 76,18 pada post-test, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman peserta meskipun analisis statistik lebih lanjut diperlukan untuk menentukan signifikansi peningkatannya. Peserta dapat mengidentifikasi beberapa aplikasi AI dalam pendidikan, serta memahami pentingnya sikap kritis terkait akurasi informasi dan etika penggunaan. Literatur sebelumnya juga mencatat bahwa AI dapat mendukung pembelajaran melalui personalisasi dan efisiensi pengelolaan data. Secara keseluruhan, kegiatan ini membantu siswa dan guru memahami bahwa AI merupakan alat pendukung yang bernilai ketika digunakan secara bijak dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.</i></p> <p>Kata Kunci : AI; Literasi Digital; Pengabdian Masyarakat; Pembelajaran; Evaluasi Pembelajaran</p>

PENDAHULUAN

Dalam sektor pendidikan, kemajuan teknologi khususnya dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

proses pembelajaran, baik dalam konteks sekolah maupun pembelajaran individu. Teknologi informasi dan komunikasi mendorong transformasi masyarakat kita, berpindah dari zaman industri ke zaman informasi. Perkembangan pesat TIK yang selaras dengan kepandaian dan inovasi manusia menjadi dasar untuk mengembangkan dan menerapkan kecerdasan buatan.

Kecerdasan buatan merupakan sebuah sistem yang dirancang dan mampu memberikan inovasi dalam bidang ilmu yang telah dimodelkan dalam mesin atau komputer, yang memiliki kecerdasan setara atau bahkan melebihi manusia. Ciri-ciri utama kecerdasan ini adalah kemampuan untuk beradaptasi, mengambil keputusan, berpikir secara kognitif, dan belajar (Manongga et al., 2022). Penting untuk dicatat bahwa kecerdasan buatan awalnya dibuat untuk mendukung tugas yang dilakukan oleh manusia, yang sesuai dengan pengertian dasar tentang teknologi. Seiring waktu, kecerdasan buatan telah berkembang tidak hanya untuk mendukung tugas manusia, tetapi juga mampu mengambil alih beberapa tugas manusia (Nadialista Kurniawan, 2021).

Saat ini, kita telah memasuki zaman kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). AI berperan krusial dalam banyak aspek kehidupan. Telah ada inovasi baru dalam metode belajar dan mengajar yang telah diterapkan di berbagai konteks pendidikan (Kennedy, 2023). Penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan juga membuka peluang untuk pendekatan pembelajaran yang bersifat adaptif. AI bisa mengenali tingkat pemahaman siswa secara langsung dan menyesuaikan konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dan mengatasi tantangan belajar dengan cara yang lebih efektif.

Menyadari betapa pentingnya untuk memahami teknologi kecerdasan buatan dan dampaknya bagi dunia pendidikan, Jurusan Pendidikan Komputer FKIP Universitas Lambung Mangkurat mengadakan Seminar Nasional bertema “AI: sebuah peluang atau ancaman? memanfaatkan AI dengan bijak dalam pembelajaran”. Seminar ini dirancang sebagai *platform* untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan menemukan langkah-langkah yang tepat dalam memanfaatkan AI di ranah pendidikan, khususnya di Indonesia.

Melalui acara ini, diharapkan para pengajar, siswa, peneliti, pendidik, dan semua peserta dapat meningkatkan pengetahuan, memahami tantangan serta kesempatan dalam AI, dan mengembangkan keterampilan untuk beradaptasi dengan perubahan cara belajar saat ini. Meskipun perkembangan teknologi terjadi dengan sangat cepat, kemanusiaan dalam pendidikan tetap harus dijunjung tinggi dan diperhatikan. Setelah memperoleh informasi dan materi dari seminar ini, penerapannya akan segera dilakukan di enam sekolah sebagai langkah awal untuk mengimplementasikan AI dalam proses pembelajaran. Inisiatif ini diharapkan dapat menjadi contoh konkret tentang bagaimana teknologi kecerdasan buatan dapat mendukung proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Tujuan kegiatan ini adalah menyediakan ruang kajian yang mendorong pertukaran gagasan mengenai perkembangan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan, sekaligus memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana AI mulai mempengaruhi cara belajar dan mengajar. Melalui seminar ini, para peserta baik mahasiswa, tenaga pendidik, maupun masyarakat didorong untuk memahami lebih jauh peluang pemanfaatan AI serta tantangan yang mungkin muncul ketika teknologi ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini bermaksud menumbuhkan kemampuan berpikir analitis dan sikap bijak dalam menggunakan teknologi berbasis

AI agar proses pendidikan dapat berlangsung lebih efektif, kreatif, dan tetap berlandaskan nilai kemanusiaan. Seminar ini juga diharapkan mampu memperkaya wawasan dan meningkatkan literasi digital peserta, terutama terkait pemahaman tentang penggunaan AI yang tepat dalam lingkungan pendidikan. Dengan adanya kegiatan ini akan diterapkan pada enam sekolah sebagai langkah awal penggunaan AI dalam pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Seminar Nasional dengan tema "AI: sebuah peluang atau ancaman? memanfaatkan AI dengan bijak dalam pembelajaran" diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Komputer, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat. Kegiatan ini dirancang dalam dua tahap utama, yaitu pelaksanaan seminar sebagai tahap pembelajaran teoritis dan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai tahap implementasi praktis di sekolah-sekolah. Seminar nasional diikuti oleh berbagai kalangan, meliputi dosen, mahasiswa, dan praktisi pendidikan yang memiliki minat terhadap perkembangan teknologi kecerdasan buatan dalam pendidikan.

Tahap Seminar Nasional

Metode yang digunakan pada tahap seminar melibatkan beberapa pendekatan untuk memastikan efektivitas transfer pengetahuan kepada peserta. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan seminar adalah:

1. Pemaparan materi oleh narasumber ahli dalam bidang kecerdasan buatan dan pendidikan. Metode ini bertujuan memberikan pemahaman teoritis dan praktis mengenai konsep AI, perkembangannya, serta aplikasinya dalam konteks pembelajaran *modern*.
2. Diskusi panel yang melibatkan beberapa narasumber dan moderator untuk membahas berbagai perspektif mengenai pemanfaatan AI dalam pendidikan. Sesi ini dirancang untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang, baik dari sisi teknologi, pedagogi, maupun kebijakan pendidikan.
3. Sesi tanya jawab interaktif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami, berdiskusi mengenai pengalaman masing-masing, serta mengajukan pertanyaan terkait implementasi AI di lingkungan pendidikan mereka.

Tahap Pengabdian Masyarakat di Sekolah

Setelah memperoleh pengetahuan dan pemahaman dari seminar nasional, tahap selanjutnya adalah implementasi langsung di enam sekolah di Kota Banjarmasin. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Banjarmasin, SMAN 6 Banjarmasin, SMAN 11 Banjarmasin, SMAN 5 Banjarmasin, SMAN 12 Banjarmasin, dan SMAN 8 Banjarmasin. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa, yaitu pemanfaatan AI untuk siswa SMA/MAN.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa tahapan untuk memastikan efektivitas pelatihan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah:

1. *Pre-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa tentang kecerdasan buatan.
2. Ceramah sebagai metode penyampaian materi secara teoritis. Materi berfokus pada pengenalan AI, aplikasi AI dalam kehidupan sehari-hari, dan cara memanfaatkan AI secara bijak dalam pembelajaran.

3. Praktik, yaitu tahap di mana siswa diberikan kesempatan untuk langsung mengaplikasikan materi yang telah disampaikan. Siswa SMA/MAN melakukan praktik penggunaan berbagai aplikasi AI yang relevan untuk pembelajaran mereka.
4. Sesi tanya jawab diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami serta mendiskusikan masalah yang dihadapi selama proses belajar.
5. *Post-test* dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa berhasil memahami dan menguasai materi yang telah diberikan selama pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Seminar Nasional

Seminar Nasional dengan tema "AI: sebuah peluang atau ancaman? memanfaatkan AI dengan bijak dalam pembelajaran" diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Komputer, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat. Kegiatan ini dihadiri oleh 127 peserta yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan praktisi pendidikan. Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan seminar nasional.



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar Nasional

Seminar berlangsung dengan antusiasme tinggi dari para peserta. Terdapat dua narasumber utama yang menyampaikan materi yaitu Dr. Phil. Dessy Seri Wahyuni, S.Kom., M.Eng., Koordinator Program Studi SI Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha, menyampaikan materi tentang "Etika dan Integritas Akademik pada Era Disrupsi Pembelajaran" yang menekankan pentingnya nilai-nilai etika dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan. Sementara itu, Dr. Andi Ichsan Mahardika, M.Pd., Dosen Jurusan Pendidikan Komputer FKIP ULM, menyampaikan materi mengenai "Penguatan Pembelajaran melalui AI: Dari Pembelajaran Berdiferensiasi Menuju Pembelajaran Mendalam" yang membahas bagaimana *artificial intelligence* dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Diskusi panel yang melibatkan kedua narasumber menghasilkan berbagai perspektif penting mengenai peluang dan tantangan implementasi AI di Indonesia. Sesi tanya jawab berlangsung sangat interaktif dengan banyak peserta yang mengajukan pertanyaan terkait implementasi praktis AI di lingkungan pendidikan mereka. *Workshop* praktis memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menggunakan berbagai aplikasi AI, sehingga mereka memperoleh keterampilan yang dapat diterapkan dalam kegiatan pengabdian selanjutnya.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Sekolah

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di enam sekolah yang terletak di Kota Banjarmasin, yaitu MAN 2 Kota Banjarmasin, SMAN 6 Banjarmasin, SMAN 11 Banjarmasin, SMAN 5 Banjarmasin, SMAN 12 Banjarmasin, dan SMAN 8

Banjarmasin. Kegiatan ini melibatkan sekitar 20 siswa dari setiap sekolah yang berpartisipasi dalam pelatihan ini. Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengabdian dari kedelapan sekolah tersebut.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Setiap sekolah mengikuti tahapan pelatihan yang seragam, dimulai dengan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa yang difokuskan pada pemahaman mereka mengenai kecerdasan buatan dan aplikasinya dalam pembelajaran. Tahapan selanjutnya adalah ceramah, di mana materi tentang pemanfaatan AI dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran.

Setelah ceramah, siswa diberikan kesempatan untuk langsung praktik. Siswa mempraktekkan penggunaan berbagai aplikasi AI yang relevan. Pada sesi tanya jawab, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait kesulitan atau ketidakjelasan yang mereka alami selama sesi ceramah dan praktik. Pelatihan ini diakhiri dengan *post-test* untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

1. *Pre-test*

Pada tahap *pre-test*, siswa diberikan ujian awal untuk mengukur pemahaman mereka sebelum pelatihan dimulai. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kecerdasan buatan dan aplikasinya dalam pembelajaran, dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 64,84 dari 100. Sebagian besar siswa pernah mendengar istilah AI, namun belum memahami secara mendalam bagaimana AI dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar mereka. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa terdapat ruang yang cukup luas bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui program pelatihan yang dirancang. Gambar 3 menunjukkan kegiatan saat siswa melakukan *pre-test*.



Gambar 3. Pengerjaan *Pre-test*

2. Ceramah

Selama sesi ceramah, materi disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Materi berfokus pada pengenalan kecerdasan buatan, perkembangan AI di berbagai bidang, aplikasi AI dalam pendidikan, serta cara memanfaatkan AI secara bijak dan etis. Berdasarkan observasi, siswa tampak antusias dan aktif mengikuti penjelasan, terutama ketika diberikan contoh-contoh nyata penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari seperti asisten virtual, sistem rekomendasi, dan aplikasi pembelajaran adaptif. Gambar 4 menunjukkan sesi penyampaian materi pemanfaatan AI.



Gambar 4. Penyampaian Materi AI

3. Praktik

Pada tahap praktik, siswa langsung diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan materi yang telah disampaikan. Di sekolah siswa melakukan praktik menggunakan berbagai aplikasi AI yang relevan untuk pembelajaran mereka. Mereka mencoba aplikasi-aplikasi seperti ChatGPT, Gemini, atau aplikasi AI lainnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang cara kerja AI dan bagaimana memanfaatkannya secara efektif untuk mendukung pembelajaran. Sebagian besar siswa berhasil menggunakan aplikasi AI dengan baik dan memahami batasan serta etika dalam penggunaannya.



Gambar 5. Praktik Pemanfaatan AI

4. Tanya Jawab

Sesi tanya jawab berlangsung cukup interaktif di semua sekolah. Di sekolah-sekolah SMA/MAN, banyak siswa mengajukan pertanyaan terkait kekhawatiran mereka tentang penggunaan AI, ketergantungan terhadap teknologi, dan bagaimana menggunakan AI tanpa mengurangi kemampuan berpikir kritis mereka sendiri. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya tertarik pada aspek teknis AI, tetapi juga memiliki kesadaran kritis terhadap implikasi sosial dan etis dari teknologi ini. Diskusi yang terjadi sangat membantu siswa dalam memahami pentingnya penggunaan AI yang bijak dan bertanggung jawab.



Gambar 6. Sesi Tanya Jawab

5. *Post-test*

Setelah pelatihan selesai, siswa diminta untuk mengikuti *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka. Hasil *post-test* di sekolah-sekolah SMA/MAN menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan *pre-test*. Nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 76,18 dari 100, menunjukkan bahwa siswa telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kecerdasan buatan dan cara memanfaatkannya dalam pembelajaran. Siswa juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya penggunaan AI yang etis dan bertanggung jawab.



Gambar 7. Pengerjaan *Post-test* di SMA/MAN

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Kegiatan seminar dan rangkaian pelatihan yang dilaksanakan menunjukkan peningkatan literasi AI peserta, tercermin dari kenaikan rata-rata skor 76,18 pada *post-test*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi penyampaian materi, demonstrasi aplikasi, dan praktik singkat efektif meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep dasar AI, potensi pemanfaatannya (misalkan personalisasi pembelajaran dan efisiensi pengelolaan data), serta kesadaran terhadap isu etika dan privasi. Namun, untuk memastikan signifikansi statistik dan keberlanjutan dampak perlu dilakukan analisis lanjutan dan evaluasi tindak lanjut.

Saran yang bisa kami berikan :

1. Tambahkan *workshop* atau proyek mini agar peserta memperoleh pengalaman terapan langsung.

2. Kumpulkan umpan balik kualitatif (wawancara singkat atau focus group) untuk menangkap perubahan sikap dan hambatan penerapan.
3. Dokumentasikan dan distribusikan hasil serta materi (prosiding, modul, rekaman) sebagai bahan referensi dan replikasi.
4. Sediakan akses bahan lanjutan (modul daring atau daftar sumber) untuk mendukung pembelajaran pasca-seminar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang Karyadi. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri. 253-258
- [2] Frans Sandy., Wiretno Adi Palangi., Destiwati Liling., Muh. Putra Pratama. (2023). Impelentasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Tinggi. 111-117
- [3] Kennedy, P. S. J. (2023). Digitalisasi Pendidikan : Artificial Intelligence Di Pendidikan Tinggi. Prosiding Nasional 2023, 205–215.
- [4] Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal, 3(2), 41–55.
- [5] Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). Industry and Higher Education, 3(1), 1689–1699.
- [6] Widodo, Y. B., Sibuea, S., & Narji, M. (2024). *Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Meningkatkan Pembelajaran Personalisasi*. Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer, 10(2), 602–615.